

TARI BEDAYA WIWAHA SANGASKARA PERSPEKTIF WIRAGA WIRAMA DAN WIRASA (Supriyanto), Suharji)	1-15
PROSES PENGGARAPAN MUSIK TARI KIPAS CHANDANI DENGAN MENGUNAKAN PROGRAM MUSIK STUDIO ONE DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG (Rio Eka Putra, Deria Sepdwiko & Irfan Kurniawan)	16-29
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TARI SAJOJO MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI PADA SISWA LAKI-LAKI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUARA PADANG (Wiwik Sri Rahayu, Sukardi & Fadhilah Hidayatullah)	30-38
BENTUK UKIRAN PADA BANGUNAN MUSEUM PDIKM KOTA PADANGPANJANG (Purwo Prihatin, Wisnu Prastawa, Muhammad Wildan Nasution)	39-53
MEMBACA NOTASI BALOK PADA LAGU APUSE DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN (Silo Siswanto, Irfan Kurniawan)	54 -63
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MICROSOFT SWAY MUPEL SENI RUPA MATERI MENGGAMBAR ILUSTRASI DI SEKOLAH DASAR (Markamah Eka Putri Nugraheni)	64-72
ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI PANTAUAN DI KOTA PAGARALAM (R Angga Bagus Kusnanto, Dedy Firduansyah)	73-83
MAKNA ORNAMEN MASJID AL-ISLAM MUHAMMAD CHENG HO PALEMBANG (Reza Syahbani, Sahrul & Efendi)	84-96
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SD (Ranti Puspita Sari, Rohana & Treny Hera)	97-107
ANALISIS KEBUTUHAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA PELESTARIAN TARI TANGGAI KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN ERA PANDEMI COVID-19 (Halimah Agustin, Wahyu Lestari & Sunarto)	108-117

DAFTAR ISI

TARI BEDAYA WIWAHA SANGASKARA PERSPEKTIF WIRAGA WIRAMA DAN WIRASA (Supriyanto, Suharji)	1-15
PROSES PENGARAPAN MUSIK TARI KIPAS CHANDANI DENGAN MENGUNAKAN PROGRAM MUSIK STUDIO ONE DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG (Rio Eka Putra, Deria Sepdwiko & Irfan Kurniawan)	16-29
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TARI SAJOJO MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI PADA SISWA LAKI-LAKI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUARA PADANG (Wiwik Sri Rahayu, Sukardi & Fadhilah Hidayatullah)	30-38
BENTUK UKIRAN PADA BANGUNAN MUSEUM PDIKM KOTA PADANGPANJANG (Purwo Prihatin, Wisnu Prastawa, Muhammad Wildan Nasution)	39-53
MEMBACA NOTASI BALOK PADA LAGU APUSE DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN (Silo Siswanto, Irfan Kurniawan)	54 -63
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MICROSOFT SWAY MUPEL SENI RUPA MATERI MENGGAMBAR ILUSTRASI DI SEKOLAH DASAR (Markamah Eka Putri Nugraheni)	64-72
ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI PANTAUAN DI KOTA PAGARALAM (R Angga Bagus Kusnanto, Dedy Firduansyah)	73-83
MAKNA ORNAMEN MASJID AL-ISLAM MUHAMMAD CHENG HO PALEMBANG (Reza Syahbani, Sahrul & Efendi)	84-96
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SD (Ranti Puspita Sari, Rohana & Treney Hera)	97-107
ANALISIS KEBUTUHAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA PELESTARIAN TARI TANGGAI KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN ERA PANDEMI COVID-19 (Halimah Agustin, Wahyu Lestari & Sunarto)	108-117

MEMBACA NOTASI BALOK PADA LAGU APUSE DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN

Silo Siswanto¹⁾, Irfan Kurniawan²⁾

1) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

2) Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

silo.guitar@gmail.com¹⁾, irfan.kwn@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang proses Pelaksanaan Pembelajaran *Notasi Balok*. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengungkap bagaimana proses pembelajaran membaca notasi balik Pada Lagu Apuse. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara cermat dengan memperhatikan, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada. Adapun hasil dari penelitian ini adalah uraian tentang perencanaan pembelajaran membaca notasi balok, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi langkah-langkah dan metode pembelajaran serta penyajian materi pembelajaran membaca notasi balok, dan evaluasi pembelajaran berupa tes praktik membaca notasi balok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca notasi balok lagu Apuse pada siswa berjalan dengan baik, dengan nilai mahasiswa diatas KKM.

Kata Kunci: *Pembelajaran; Notasi Balok; lagu Apuse.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran penting bagi siswa, karena dapat meningkatkan daya kreatifitas dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kecintaan terhadap seni secara umum dan khususnya nilai-nilai seni budaya local. Salah satu materi pembelajaran seni budaya adalah membaca notasi balok yang diaplikasikan pada lagu daerah nusantara. Lagu Apuse dalam hal ini menjadi objek material pada penelitian ini dimana sebagai objek formalnya adalah "pembelajaran", dalam hal ini maka dapat dijelaskan bahwa belajar untuk memahami teori musik akan diuraikan materi pembelajarannya berdasarkan tanda-tanda simbol musik yang ada pada lagu tersebut. Oleh karena itu cara belajar (*learning methods*) yang akan dipilih sangat menentukan dari proses belajar itu sendiri agar materi mudah dipahami sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasikan yakni mampu membaca notasi balok atau memahami symbol-simbol dalam musik.

Untuk membahas membaca system notasi balok tentunya perlu dipahami unsur-unsur yang membentuk musiknya, antara lain memahami tanda birama (*Time Signature*), dan Memahami irama/ritme yang berhubungan dengan nilai durasi bunyi (panjang pendek), dan selanjutnya pemahaman terhadap tempo yang berhubungan dengan cepat/lambat bunyi dimainkan, serta pemahaman terhadap nada pada garis paranada yang membentuk pergerakan melodi. Pemahaman terhadap konsep membaca notasi diatas merupakan komponen yang diaplikasikan dalam tahapan atau langkah-langkah dalam pembelajaran membaca notasi balok.

Setelah materi ajarnya sudah dapat uraikan maka, langkah selanjutnya adalah merencanakan cara belajar (metode) yang sesuai sebagai bentuk perwujudan proses pembelajaran secara teknis. Dalam konteks ini metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode drill atau cara belajar latihan yang intens dan berulang-ulang.

Hal ini sejalan dengan yang sampaikan oleh Sagala yakni: dalam “Kegiatan belajar mengajar, pendidik meseti memahami hakekat dari materi yang akan diajarkan sebagai suatu pelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa, serta memahami berbagai konsep-konsep model pembelajaran yang dapat merangsang minat dan kemampuan siswa dalam belajar dengan menyusun konsep rencana pengajaran yang matang”. (Sagala, 2011, hal. 62).

Berdasarkan uraian tersebut menegaskan tentang membaca not musik pada lagu Apuse dalam hal ‘Pembelajaran’ merupakan perspektif dalam penelitian ini. Maka perlu di permasalahannya yang dikemas dengan pertanyaan berikut ; Bagaimanakah Pembelajaran membaca not musik pada lagu Apuse. Kemudian penelitian bertujuan langkah-langkah proses pembelajaran membaca not musik lagu Apuse Menggunakan Metode *Drill*.

Terkait dengan hal diatas permasalahan pembelajaran membaca not music lagu apuse, perlu dikaji dengan pendekatan teori-teori pembelajaran, sejalan dengan itu Dimiyati (2009, hal. 157) menjelaskan “pembelajaran adalah kegiatan terprogram yang dilakukan guru agar siswa dapat belajar dengan aktif, dengan memaksimalkan penyediaan sumber belajar”. selanjutnya Majid (2013, hal. 4) menjelaskan “pembelajaran (*instruction*) memiliki makna sebagai suatu upaya membelajarkan seseorang dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang berorientasi pada capaian tujuan yang direncanakan”.

Metode pembelajaran secara umum dapat dipahami sebagai hal-hal yang terkait dengan keseluruhan teknik/cara dalam penyajian materi pembelajaran kepada siswa, serta bagaimana memperlakukan dan mengelola siswa dikelas saat proses pembelajaran tersebut. Dalam aktivitas pembelajaran, metode sangat dibutuhkan oleh guru dengan pengaplikasiannya dalam berbagai bervariasi sejalan dengan tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya, dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran tersebut, tentunya guru mesti mempertimbangkan metode yang relevan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajarannya, agar hasil belajar tercapai dengan baik dan maksimal. Terkait dengan hal itu Juarsih (2014, hal. 135) secara eksplisit menjelaskan bahwa “metode pembelajaran bermakna “cara/teknik yang bisa digunakan untuk mengelola kelas dan membimbing siswa secara aktif untuk mengembangkan keterampilan membaca not musik serta memberi ruang dalam pengembangan bakat dan minat”.

Selanjutnya untuk mewujudkan capaian pembelajaran tersebut perlu disusun secara teoritik konsep materi pembelajaran yang efektif dan relevan. Dalam hal ini Arikunto (dalam Soetopo, 2013:30) menjelaskan bahwa Materi ajar merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, penentuan materi pembelajaran harus sejalan dan relevan dengan tujuan yang akan dicapai, seperti pengetahuan teoritik, pengetahuan praktis, sikap, serta pengalaman-pengalaman yang lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana pernyataan Moleong dalam tulisannya yakni dimana dalam metode kualitatif peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, mengumpulkan data-data dilapangan, melakukan analisis data, serta membuat laporan hasil penelitian (Moleong, 2006, hal. 168). pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara cermat dengan memperhatikan, memeriksa, mempelajari, dan membandingkan berbagai data yang ada. Selanjutnya analisis data penelitian disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah tentang konsep membaca notasi musik lagu Apuse pada proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada subjudul pembahasan ini akan dibahas mengenai materi pembelajaran dan tahap-tahapannya dengan metode latihan yang dipilih sebagai teknis pelaksanaan pembelajaran. Selain dari itu telah diuraikan pada paparan sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran itu dapat dibagi menjadi tiga bagian yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Misalnya perencanaan pembelajaran menentukan materi dan metode sebagai teknis pelaksanaan pembelajaran itu sendiri dan terakhir evaluasi pembelajaran pengambilan nilai berupa praktek peserta didik dalam membaca notasi pada lagu Apuse dengan kata peserta didik menyanyikan lagu Apuse dengan tata aturan ilmu teori musik yang baik dan benar. Setelah perencanaan telah dibuat maka, langkah selanjutnya adalah pemaparan materi pembelajaran yang disusun dengan tahap-tahapannya.

Materi Pembelajaran dan tahap-tahapannya: Tahapan yang pertama: adalah memahami notasi balok. Menurut (Banoe, 2003, hal. 299) "notasi adalah simbol tulisan musik, sedangkan notasi balok adalah bentuk tulisan musik yang ditulis pada lima garis datar (garis paranada) untuk menunjukkan tinggi dan rendahnya suatu nada atau bunyi –. Contoh notasi..

No.	Notasi
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Gambar 1. Bentuk notasi balok

Pesertadidik diminta untuk menghafal bentuk notasi balok dengan melakukan latihan diskusi dengan temannya yang lain dalam waktu bersamaan belajar tentang notasi balok dengan tujuan untuk menghafal bentuk-bentuk notasi balok tersebut. Karena dalam hal ini bentuk notasi balok yang nantinya akan bermuara pada nilai notasi itu sendiri.

Tahapan yang kedua: adalah memahami tanda *rest* (istirahat). “Tanda diam atau istirahat secara teori musik dikenal dengan istilah *Rest* yang memiliki arti tanda istirahat atau not diam, yang merupakan tanda atau simbol baca/tulis untuk not yang tidak berbunyi akan tetapi dihitung sesuai dengan nilai not diam yang semestinya” (Banoe, 2003 : 356). berikut contoh bentuk tanda istirahat/ Rest.

No.	Tanda Istirahat
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Gambar 2. Bentuk tanda isitirahat

Pada tahapan ini siswa masih melakukan hal yang sama seperti materi sebelumnya, hal ini dikarenakan tanda istirahat secara keilmuannya sama fungsi dan kegunaannya dalam musik dengan notasi balok hanya saja letak perbedaannya notasi balok harus dibunyikan suaranya sedangkan tanda istirahat harus didiamkan.

Tahapan yang ketiga: adalah memahami sukatan atau tanda birama. Menurut George (dalam Siswanto, 2018, hal. 117).

“meter adalah kelompok-kelompok yang ditimbulkan dari pukulan yang teratur. yakni bagian-bagian dalam musik (birama) pada setiap birama memiliki jumlah hitungan yang sama, hal ini meter dapat disamaartikan dengan sukatan. Sedangkan sukatan adalah sebuah tanda yang berupa angka pecahan terdapat di awal suatu karya musik atau tulisan musik – notasi balok– yang menunjukkan satuan ketukan dan jumlah ketukan pada setiap birama. adapun dasar-dasar ketukan (hitungan) dalam menentukan beat (pukulan) pada penyebut meliputi; (a) notasi penuh (1), (b) notasi per dua ($1/2$), (c) Notasi per empat ($1/4$), (d) notasi per delapan ($1/8$), (e) notasi per enambelas ($1/16$) dan (f) notasi per tigadua ($1/32$).”

Penjelasan tahapan ini peserta didik diminta untuk memahami sukatan tersebut karena sukatan satuan meter untuk menentukan nilai notasi sehingga bentuk dan nilai notasi dapat dibaca secara praktek. Agar pesertadidik dapat memahami materi tersebut maka hal yang dilakukan adalah latihan membuat macam-macam nilai notasi dari berbagai sukatan.

Tahapan yang keempat: memahami ritme. Jones (dalam Siswanto, 2018, hal. 117) menjelaskan

Ritme adalah – “*Rhythm is concerned with the duration or length in time of individual sounds*”. “(George menjelaskan bahwa ritme ditentukan oleh panjang atau lama waktu dari suatu bunyi. Panjang pendeknya bunyi digambarkan dengan simbol-simbol yang disebut dengan notasi (*notes*), kemudian panjang pendeknya diam juga digambarkan dengan simbol-simbol yang disebut dengan tanda istirahat(*rest*).”

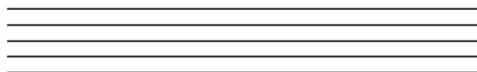
Pada tahapan keempat ini siswa dimintahkan untuk latihan (drill) membaca pola ritme dari berbagai macam bentuk nilai notasi balok.

Tahapan yang kelima: memahami tempo. Menurut Jones (dalam Siswanto, 2018, hal. 117) menjelaskan

“tempo adalah kecepatan dalam mengetuk atau menghitung nilai notasi. Penggunaan tempo bisa bervariasi dari yang sangat lambat sampai yang sangat cepat. Tempo yang sangat lambat sampai ke tempo yang sangat cepat meliputi; (a) *Largo* : sangat lambat, (b) *Larghetto* : tidak selambat *largo*, (c) *Adagio* : lambat, (d) *Lento* : tidak selambat lambat *Adegio*, (e) *Moderato* : sedang, (f) *Andante* : berjalan teratur, (g) *Andantino* : lebih cepat dari *andante*, (h) *Allegretto* : lebih lambat dari *allegro*, (i) *Allegro* : cepat, hidup, gembira, (j) *Vivace* : hidup, gembira, (k) *Presto* : cepat, (l) *Prestissimo*: sangat cepat.”

Tahapan ini peserta didik diminta untuk latihan (drill) agar membaca pola ritme dengan berbagai tempi menggunakan aplikasi metronome yang ada pada smartphonanya melalui petunjuk dari pendidiknya.

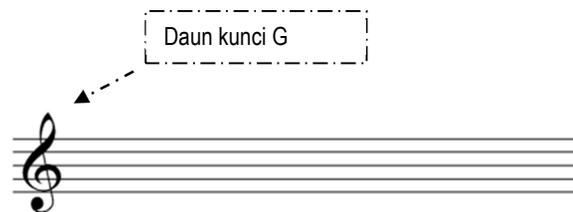
Tahapan yang keenam: memahami garisparanada. Garis pada nada Banoë (Banoë, 2003, hal. 415) “mngistilahkannya dengan sebutan titinada yakni susunan garis untuk menunjukkan (mengenal) perbedaan posisi nada; lebih tepatnya disebut titinot apabila hanya berupa jajaran lima garis tanpa tanda kunci. Berdasarkan penjelasan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa garis para nada atau titinada adalah lima buah garis horizontal yang disusun secara berjajar, banoë dalam hal ini juga menegaskan bahwa garis tersebut bisa juga disebut dengan istilah garis paranada atau titinada apabila garis tersebut sudah memiliki tanda kunci (*clef*), sedangkan garis tanda kunci disebut dengan istilah garis notasi atau titinot”. Seperti contoh gambar berikut ini.



Gambar 1. Garis paranada

Pada tahapan ini pesertadidik diminta untuk latihan menuliskan notasi digaris paranada bertujuan agar peserta didik memahami cara menulis dan membaca notasi digaris paranada tersebut.

Tahapan yang ketujuh: memahami daun kunci (*Cleff*). *Cleff* merupakan suatu simbol tulisan musik untuk menentukan jenis nada-nada di garis paranada, selanjutnya Banoe menegaskan bahwa “cleff bisa disebut dengan istilah daun kunci yang berarti simbol dengan bentuk tertentu yang diwakilkan dengan sebutan inisial huruf G (cleff G), huruf C (cleff C), dan huruf F (cleff F), sebagaimana penunjuk untuk menentukan posisi not bagi nada tertentu”. (Banoe, 2003, hal. 108-109). Berikut contoh daun kunci (*Cleff*) gambar di bawah ini.



Gambar 2. Daunkunci G

Pada tahapan ini siswa diminta untuk latihan membaca notasi balok menggunakan cleff G, apabila ini sudah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa pesertadidik sudah mampu memahami panjang pendek bunyi (ritme) dan memahami nada-nada digaris paranada.

Tahapan yang kedelapan: memahami tanda kunci (key signature). Banoe (Banoe, 2003, hal. 405) mendefinisikan sebagai berikut

“tanda kunci sebagai kunci penunjuk yang menerangkan bahwa semua melodi lagu mengacu pada rancangan nada dasar tertentu, berbentuk tanda mula berupa daun kunci (clef) yang di ikuti dengan ketetapan natural, kres ataukah mol. Pada subbahasan yang lain banoe menjelaskan secara eksplisit tentang pembagian tandakunci yang natural tandakunci ber-kres dan tandakunci ber-mol, yakni tandakunci – key signature; tanda mula sebagai pengenalan nada dasar. Contoh tandakunci G-Mayor adalah tandakunci yang dibubuhi 1 kres pada garis pertama dari atas (fis), selain untuk tandakunci mayor yakni G-mayor

juga untuk tandakunci E-minor”. Hal tersebut juga berlaku untuk tanda mula yang lainnya.”

Pada tahapan ini siswa diminta untuk latihan (drill) membaca notasi balok sudah menggunakan tangganada tertentu, dalam hal ini karena objek materialnya adalah lagu Apuse maka tangganada yang digunakan adalah tangganada natural atau tangganada C mayor.

Tahapan yang kesembilan: memahami Tangganada. Tangganada adalah skala nada atau urutan nada-nada yang disusun secara berjenjang”. (Banoë, 2003, hal. 406). penjelasan Banoë di atas dapat dipahami bahwa “susunan atau urutan tangga nada-nada yang dimaksud adalah nada-nada yang masing-masingnya memiliki frekuensi tertentu yang tersusun secara berjenjang yang memiliki nilai jarak (interval) antara satu nada ke nada yang lainnya. Misalnya susunan nada-nada dengan tangga nada mayor memiliki interval 1-1-1/2-1-1-1-1/2”.

Berikut Contoh tangga nada;

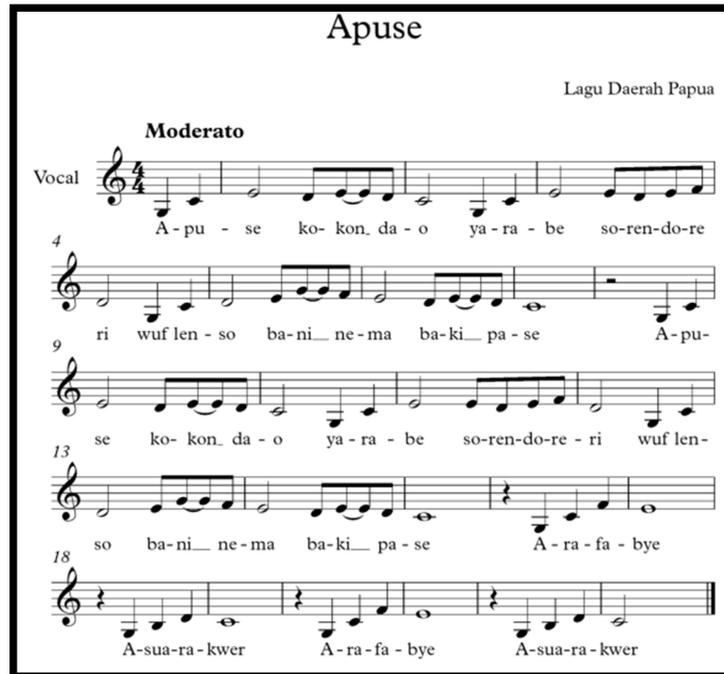


Gambar 3. Skala tangganada

Pada tahapan ini siswa diminta untuk latihan membuat skala nada bertujuan agar siswa dapat memahami skala nada tersebut sehingga lompatan-lompatan nada (interval) dapat dimengerti. Apabila ini telah dilaksanakan langkah selanjutnya siswa memcobakan latihan dengan mengenal lompatan-lompatan nada secara praktek menggunakan suara vokal sebagai instrumennya (solmisasi).

Tahapan yang kesepuluh: memahami Melodi. Menurut Banoë (2003, hal. 270) “melodi dipahami sebagai lagu pokok”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia melodi didefinisikan “susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan”. Berdasarkan beberapa kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa melodi adalah suatu rangkaian bunyi yang tersusun sedemikian rupa dengan perbedaan panjang pendeknya

bunyi (ritme) dan tinggi rendahnya bunyi, serta memiliki gagasan atau tema musikal di dalamnya. Contoh melodi seperti tergambar pada notasi di bawah ini.



Notasi 1. Melodi lagu Apuse

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam pembelajaran membaca notasi balok dimana semua konsep teori musik yang telah di uraikan pada paparan sebelumnya telah terimplementasikan pada notasi balok lagu Apuse. Dimana pada tahapan terakhir ini siswa dimintahkan untuk latihan (drill) membaca notasi balok dari melodi lagu Apuse dengan vokal sebagai alat musik. Artinya siswa akan menyanyikan lagu tersebut berdasarkan tuntunan-tuntunan teori musik. Pada akhirnya tahapan inipunlah siswa akan menampilkan yakni dengan menyanyikan lagu Apuse sekaligus sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat diuraikan hasil penelitian tentang proses pembelajaran membaca notasi balok pada lagu Apuse dalam perspektif pembelajaran baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dari analisis perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dituangkan

guru dalam bentuk Rancangan Pembelajaran (RPP) telah tersusun secara sistematis dengan pertimbangan baik secara strategi, metode, media, dan materi ajar yang relevan. Selanjutnya dari aspek pelaksanaan pembelajaran yang meliputi langkah-langkah dan metode pembelajaran serta penyajian materi pembelajaran membaca notasi balok dilakukan dengan system pengelolaan kelas yang baik dan sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari evaluasi pembelajaran berupa tes praktik membaca notasi balok dengan nilai kemampuan siswa diatas KKM.

Akhir laporan penelitian ini disarankan, bahwa tahapan-tahapan pembelajaran dalam hal membaca notasi balok perlu terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bermusik.

Daftar Pustaka

- Almansyur, M. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruz Media.
- Arikunto, S. (2014). *Prosuder Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juarsih, D. &. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. d. (2015). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto&Firmansyah. (2018). Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok. *Besaung Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 115-124.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful, 2014. *Konsep dan Model Pembelajaran*. Bandung Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensind
- Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana